

BAB III

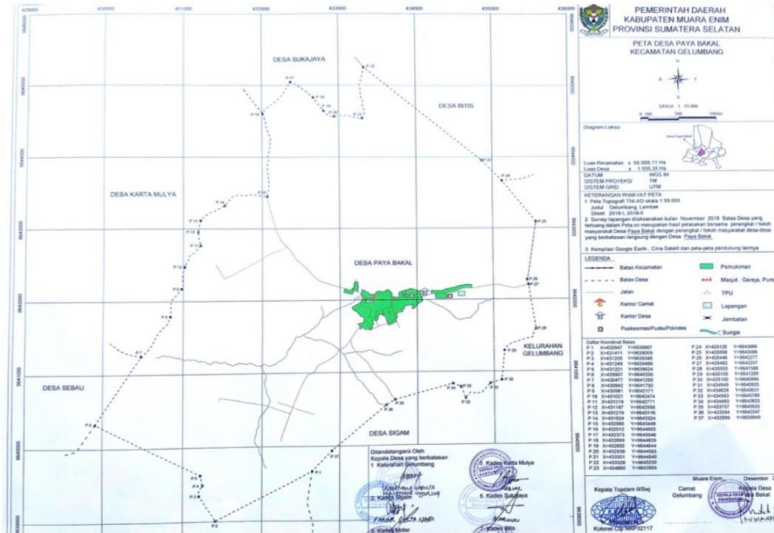
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Lokasi Penelitian

Sejarah pertama kali terbentuknya desa Payabakal diawali dengan datangnya para Puyang yang terdiri dari, Pateh, Wolong, Sawati, Dele, Sereban Peleh, Sereban Piloh yang menetap dan membuat rumah disuatu daerah tertinggal. Dahulunya desa ini dikeliling oleh rawa-rawa, dengan demikian desa ini disebut dengan Payabakal. Paya yang berarti rawa-rawa/sungai dan Bakal berarti terjadi, Payabakal sering diartikan sebagai desa yang bakal jadi sungai.

Desa Payabakal merupakan salah satu desa yang termasuk kedalam wilayah pemerintahan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Adapun luas wilayah desa Payabakal ialah 1935 Ha, yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun satu dan dusun dua. Jarak tempuh dari kota Palembang ke desa Payabakal memakan waktu kurang lebih 90 menit. Penduduk yang tinggal di desa Payabakal merupakan penduduk asli dan juga ada penduduk pendatang baru yang menetap di desa Payabakal. Sebelum menjadi lahan desa Payabakal merupakan hutan yang terdapat banyak rawa-rawa dan tidak memiliki penghuni. Desa Paybakal memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sukajaya
2. Sebelah Selatan : Sigam
3. Sebelah Barat : Karta Mulia
4. Seblah Timur : Gelumbang



Gambar 2. Peta Desa Payabakal

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Payabakal tahun 2021

B. Pemukiman dan Kehidupan Sosial Penduduk Desa Payabakal

1. Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kasi pemerintahan pada tahun 2021, desa Payabakal memiliki jumlah penduduk mencapai 1778 jiwa. Terdiri dari 513 kepala keluarga (KK), Laki-Laki 873 jiwa, Perempuan 905 jiwa. Mayoritas penduduk desa Payabakal adalah pribumi, selain itu di desa ini juga terdapat masyarakat pendatang dari pula jawa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	873
2.	Perempuan	905
	Jumlah	1778

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Payabakal tahun 2021

2. Mata Pencarian

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Payabakal di dominasi oleh petani karet guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Payabakal hampir keseluruhan adalah petani karet karena di Desa ini terdapat daratan yang cukup luas yang

memiliki suhu hangat dan cocok digunakan sebagai lahan karet. Selain petani adapula masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, TNI/Polri, pedagang, dan peternak.

Tabel 4. Mata Pencaharian Desa Payabakal

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	42
2.	TNI/Polri	4
3.	Pegawai Swasta	18
4.	Wiraswasta/Pedagang	163
5.	Petani	631
6.	Buruh Tani	390
7.	Peternak	5
8.	Belum Bekerja	525
Jumlah		1778

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Payabakal tahun 2021

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Payabkal adalah petani. Petani karet menduduki jumlah nilai 631, dengan jumlah ini sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Payabakal. Selain bertani masyarakat setempat juga memiliki usaha sampingan untuk membantu mata pencaharian utama.

3. Kebudayaan

Menurut Maryamah (2016:87) kebudayaan adalah hasil usaha manusia, baik hasil berupa material maupun spiritual yang diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi ataupun pendidikan. Masyarakat Desa Payabakal memiliki berbagai kebudayaan yang dimiliki. Kebudayaan yang dimiliki tidak jauh berbeda dengan kebudayaan yang ada di Palembang. Kebudayaan serta ritual yang dimiliki Desa Payabakal yang berupa ritual kelahiran, kematian, pernikahan dan keagamaan.

a. Ritual Kelahiran

Ritual kelahiran yang ada di Desa Payabakal yaitu Tasyakuran atau sering disebut marhaba. Rangkaian acara marhaba yaitu mengundang masyarakat setempat untuk melakukan do'a serta melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara

bersama-sama, dan juga terdapat acara pemotongan rambut yang dilakukan oleh petuah adat, kepala desa, keluarga, dan orang tua bayi. Setelah acara telah selesai dilakukan bayi tersebut diajak berkeliling menemui para tamu undangan dan terdapat acara makan bersama.

b. Ritual Kematian

Ritual kematian yang ada pada Desa Payabakal yaitu dari 1, 2, 3, 7, 25, 40, 60, 80, 100 hari, ada yang disebut nyiri tahun (hari meninggal yang dilangsungkan setiap tahun), dan 40 jum'at (dilakukan setiap malam jum'at sebanyak 40 kali). Dalam rangkaian acara ini yaitu mengundang tetangga dan kerabat ke rumah duka untuk melakukan pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama, setelah acara selesai tamu undangan diajak makan bersama.

c. Ritual Pernikahan

Kebudayaan yang dimiliki masyarakat Desa Payabakal dalam tradisi pernikahan yaitu seperti acara yang ada di Palembang dan menggunakan ritual-ritual sesuai adat Palembang. Adapun ritual pranikah adalah tunangan, hantar-hantaran, beinai (hena), ngantar beras (bahan makanan yang dihantar oleh masyarakat setempat). ritual pasca akad nikah yaitu sungkeman, dan setelah semua dilaksanakan barulah terdapat acara resepsi pernikahan.

4. Ritual Keagamaan

Ritual keagamaan yang biasa dilangsungkan masyarakat Desa Payabakal adalah sedekah imam. Sedekah imam ini selalu dilangsungkan setiap tahunnya. Sedekah imam ini merupakan sedekah yang tujuannya sebagai wujud syukur terhadap hasil bumi dan juga permohonan keselamatan dalam bertani. Selain pelaksanaan sedekah imam ada pula perayaan tahunan seperti sedekha bedusun, tahun baru islam, dan satu syawal.

5. Sosial Keagamaan

Agama yang dianut oleh seluruh masyarakat Desa Payabakal merupakan islam. Sarana peribadatan yang ada di Desa Payabakal yaitu dua masjid dan satu mushola. Untuk melangsungkan dan mengamalkan kegiatan keagamaan masyarakat setempat memiliki kegiatan yang selalu dilakukan. Amak-anak memiliki kegiatan ngaji bersama di masjid maupun dirumah ustad ataupun ustadzah yang ada. Ibu-ibu memiliki acara pengajian yang dilangsungkan setiap hari kamis. Bapak-bapak memiliki acara yasinan yang dilangsungkan

setiap malam jum'at. Remaja memiliki acara pengajian yang dilaksanakan setiap malam minggu.